Tantangan Pemberdayaan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Layanan PAUD Era Digital

by Yayat Suharyat

Submission date: 20-Jan-2023 10:13PM (UTC-0700)
Submission ID: 1996454582
File name: 3827-17210-1-CE_1.docx (130.2K)
Word count: 4827
Character count: 31992

Volume 7 Issue 1 (2023) Pages 406-405
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Tantangan Pemberdayaan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Layanan PAUD Era Digital

Yayat Suharyat[1], Sri Nurhayati[2]✉, Dianti Januliawati[1], Pauzan Haryono[1], Ibnu Muthi[1], Mohamad Zubaidi[3]
Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam "45" Bekasi, Indonesia(1)
Pendidikan Masyarakat, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Indonesia(2)
Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia(3)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3827

Abstrak

Pemberdayaan orang tua siswa menjadi hal yang esensial dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan usia dini, setidaknya orang tua mengambil empat peran penting dalam program pemberdayaan belajar yakni; peran finansial, sarana prasarana, sumber daya manusia, dan dukungan dalam penanaman karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi teknik pemberdayaan orang tua siswa dalam menjalin komunikasi dan kerjasama dengan guru yang dilakukan oleh pengelola PAUD, menganalisis kendala yang dihadapi dalam program pemberdayaan serta solusi mengatasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif naturalistik (n=9) meliputi enam orang tua siswa, dua orang guru, dan satu kepala sekolah. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak penyelenggara PAUD telah berupaya memaksilkan peran orang tua siswa, namun belum memperoleh hasil yang baik, diperlukan teknik yang tepat dan terencana sampai tumbuh kesadaran orang tua. Temuan ini menunjukkan pentingnya mengelola pemberdayaan orang tua siswa sebagai bentuk partisipasi pendidikan yang memiliki pengaruh potensial dalam pembelajaran. Penelitian ini memberikan implikasi dalam menemukan desain yang tepat untuk pemberdayaan orang tua siswa pada PAUD.
Kata Kunci: *pemberdayaan orang tua; pendididkan anak usia dini, mutu layanan pendidikan.*

Abstract

Empowerment of students' parents is essential in the successful implementation of early childhood education, at least parents take four important roles in the learning empowerment program, namely; the role of finance, infrastructure, human resources, and support in character building. This study aims to explore the techniques of empowering parents in establishing communication and collaboration with teachers carried out by PAUD managers, analyzing the obstacles faced in the empowerment program and solutions to overcome them. This study used a naturalistic qualitative method (n=9) covering six parents, two teachers, and one principal. The data obtained were analyzed thematically. The results of the study indicate that the PAUD managers have tried to maximize the role of parents, but have not obtained good results, proper and planned techniques are needed to grow parents' awareness. This finding shows the importance of managing the empowerment of parents as a form of educational participation that has a potential influence on learning. This research has implications in finding the right design for empowering parents in PAUD.
Keywords: *parents empowerment; early childhood education, education services quality*

Copyright (c) 2022 Yayat Suharyat, et al.

✉ Corresponding author :
Email Address : srinurhayati@ikipsiliwangi.ac.id (Cimahi, Indonesia)
Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published 21 January 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3827

Pendahuluan

Manajemen penyelenggaraan pendidikan anak usia dini masih sangat perlu diperbaiki secara masif (Musa et al., 2022). Hal ini disebabkan peran pendidikan usia dini merupakan sesuatu yang penting ditata dengan baik agar proses pendidikan dapat secara maksimal menumbuhkembangkan potensi akademik dan karakter baik pada diri anak (Nurhayati, 2021b). Usia dini disebut pula sebagai usia pra sekolah (0-6 tahun) yang merupakan usia emas seorang anak dalam eksplorasi seluruh potensi baik fisik maupun psikis (Astuti & Nurhayati, 2022; Fauziddin et al., 2021). Usia ini pun mengandung resiko dengan berbagai kondisi dan pengaruh negatif jika seorang anak tidak diberikan pengalaman yang baik dari lingkungannya(Nurhayati et al., 2021). Pada masa ini anak perlu mendapatkan dasar pengasuhan, ini tercermin dalam ungkapan "Belajar di masa kecil, bagai mengukir di atas batu dan belajar di waktu besar bagai mengukir di atas air".

Anak usia dini yang mendapatkan stimuli dan pengasuhan yang baik selama masa usia dini akan memiliki risiko rendah terkena stress dan gangguan mental (Nurhayati et al., 2022; Rosita et al., 2020) . Usia 0-6 tahun adalah masa yang tidak boleh dilewatkan orang tua dalam memberikan pola asuh terbaik bagi anak, karena pada masa ini anak banyak menyerap segala sesuatu yang ada dilingkungannya. Pada masa ini anak mempunyai sifat meniru atau imitasi terhadap apapun yang dilihatnya. Berbagai bentuk kenyataan yang terjadi di masyarakat, tanpa disadari oleh si anak semua perilaku serta kepribadian orang tua yang baik dan tidak baik akan ditiru dan direkam olehnya, sedangkan anak tidak tahu apa yang dilihatnya adalah baik atau tidak baik. Anak tentu belum mampu memilah dan memilih fenomena lingkungan di sekitarnya dan bagi perkembangan dirinya, usia pra sekolah anak belajar dari apa yang dilihatnya.

Pentingnya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di PAUD karena orang tua merupakan guru pertama bagi anak di rumah serta pertama sekali yang berinteraksi dengan anak adalah orang tua (Lismayanti et al., 2021; Nurhayati, 2021a; Ratningsih et al., 2021; Rumsari & Nurhayati, 2020; Tazouti & Jarlégan, 2019). Orang tua, keluarga dan lingkungan lain di sekitarnya merupakan pendidik pertama dan utama yang berpengaruh sangat besar pada kelanjutan perkembangannya di masa yang akan dating (Apriliyanti et al., 2021). Pendapat lain menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah dasar untuk pengembangan holistik pembelajar sepanjang hayat (Hasan & Nurhayati, 2012). Perkembangan semasa anak usia dini secara luas dianggap sebagai periode kritis yang berlangsung hingga sekolah dasar (Hartanto, 2019). Belajar sejak dini memiliki manfaat tidak hanya untuk keterampilan akademik anak-anak, tetapi juga untuk aspek perkembangan mereka, seperti: kognitif, sosial, bahasa, psikomotor, dan pengembangan perawatan diri (Kayode & Olaronke, 2014; Lu et al., 2021; Marwati et al., 2020; Nurinayah et al., 2021; Sadiah et al., 2021; Yuliya et al., 2020). Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya PAUD sejalan dengan deklarasi ibu negara sebagai Bunda PAUD nasional sampai dengan bunda PAUD Propinsi, Kabupaten/Kota serta liputan media massa dan elektronik tentang perlindungan anak. Hal ini terbukti bahwa dari tahun ke tahun Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD makin meningkat dan jumlah layanan PAUD bertambah secara berarti. Namun pertumbuhan minat orang tua untuk mendidik anaknya di PAUD tidak seimbang dengan kebutuhan akan ketersediaan lembaga PAUD sehingga akses layanan PAUD masih sangat terbatas, utamanya bagi masyarakat yang kurang mampu.

Dengan demikian koordinasi yang baik antara lembaga PAUD dengan orang tua akan lebih mendukung lagi optimalisasi perkembangan anak dan menjadi tolok ukur bahwa baik buruknya lembaga pendidikan anak usia dini terlihat pada hubungannya dengan orang tua (Collins & Fetsch, 2012; Manan et al., 2021; Nurhayati et al., 2021; Yeni Lestari, 2019). Maka

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3827

yang menjadi masalah adalah kurangnya pemahaman orang tua untuk ikut serta dalam penyelenggaraaan pendidikan, sesungguhnya kontribusi orang tua sangat menunjang optimalisasi pendidikan karena pada dasarnya tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya tidak optimal perkembangannya (Nurhayati & Rosita, 2020; Prime et al., 2021; Syuraini et al., 2022). Berdasarkan ketentuan juknis Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2769 Tahun 2019 keterlibatan orang tua menjadi fokus untuk diatur dan menjadi petunjuk bagi orang tua dan guru dalam mengelola pembelajaran di Raudhatul Athfal. Juknis tersebut memberikan penegasan bahwa PAUD merupakan kelanjutan pendidikan keluarga yang dipandang penting dalam memberikan landasan pembentukan karakter dan kepribadian generasi bangsa. Dijelaskan pula bahwa Pendidikan Usia Dini perlu dijalankan dengan kerjasama dan komunikasi yang baik antara penyelenggara dengan orang tua siswa.

Mengatasi permasalahan kerjasama dan komunikasi yang baik antara orang tua dengan lembaga dalam rangka meningkatkan mutu layanan PAUD di era digital ini diperlukan penelitian mengenai sejauhmana implementasi pemberdayaan orang tua serta kendala-kendala yang dihadapi untuk bisa mempersiapkan strategi yang efektif dalam menjalin hubungan harmonis dan produktif antara orang tua dan lembaga PAUD. Dari hasil penelitian sebelumnya didapatkan penelitian pemberdayaan orang tua di lembaga PAUD membahas seputar pemberdayaan orang tua responsif gender, pemberdayaan orang tua untuk meningkatkan kualitas hubungan orang tua dengan anak, pemberdayaan orang tua memberikan dampak positif bagi hubungan orang tua dan pengelola lembaga PAUD (Dwi Wahyu Nurpitasari, Sri Wahyuni, 2018; Nurhayati, 2021a; Wigati & Yuniar, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini membahas mengenai implementasi pemberdayaan orang tua dalam meningkatkan mutu layanan lembaga PAUD di era digital beserta tantangannya di lapangan. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pemberdayaan orang tua yang lebih efektif dan optimal bagi peningkatan mutu layanan lembaga PAUD di Indonesia khususnya dan juga di seluruh dunia.

Metodology

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Kegiatan penelitian dimulai dengan dilakukannya kajian literatur tentang pemberdayaan orang tua di lembaga PAUD. Kajian literatur yang dilakukan yakni pengumpulan data baik yang berasal dari buku maupun artikel jurnal. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu delapan bulan di PAUD Darul Ulum, Kampung Manggah, Kabupaten Bekasi. Sampel dipilih secara Purposive sebanyak 9 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer (data dari hasil penelitian) dan data sekunder (data dari jurnal maupun buku sebagai data tambahan dalam analisis data). Penelitian ini melibatkan sampel terdiri dari 1 orang kepala PAUD, 3 orang guru dan 6 orang tua siswa. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala lembaga PAUD, guru dan orang tua siswa. Studi dokumentasi mencakup studi tentang dokumen terkait dengan penelitian. Wawancara dilanjutkan kepada satu orang guru untuk mengetahui proses pembelajaran dan tanggung jawab orang tua dalam melanjutkan pembiasaan yang telah dilakukan guru di kelas. Data dianalisis dengan menggunakan triangulasi data. Secara umum alur pelaksanaan penelitian ini dipaparkan dalam gambar 1.

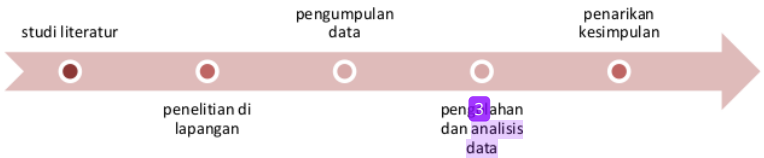

Gambar 1. Diagram Alur Penelitian.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3827

Hasil dan Pembahasan

Kondisi masyarakat di Kampung Manggah Desa Muktijaya, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, peternak, penggembala kambing dan sapi, dan buruh bangunan ada juga pedagang keliling sayur dan penjual jajanan tahu bulat selain itu latar belakang pendidikan orang tua yang rata-rata hanya tamat Sekolah Dasar masih menganggap pendidikan anak usia dini ini tidak menjadi penting, bahkan dianggap sebagai kegiatan bermain saja. Rata-rata mereka cenderung menyekolahkan anaknya langsung ke jenjang pendidikan Sekolah Dasar yang gratis. Disebabkan rendahnya pendidikan dan tingkat ekonomi mereka, maka pengetahuan mereka tentang pengasuhan dan pendidikan anak usia dini juga rendah. Data awal angka partisipasi dalam kegiatan PAUD dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang dapat dilihat dari gambar 2.

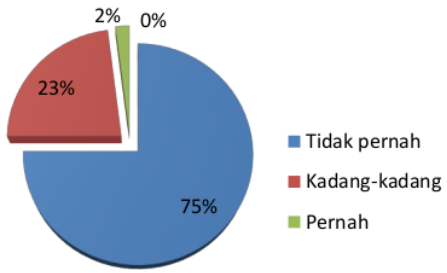

Gambar 2. Pemberdayaan Orang Tua Siswa di PAUD Darul Ulum
Sumber: data empirik

Dari gambar 2 terlihat bahwa peran serta orang tua dalam pendidikan anak masih sangat sangat kurang. Orang tua kurang berpartisipasi dalam rapat yang diundang oleh sekolah, sehingga berakibat pada tiga hal yang sangat bermasalah yaitu; a) sekolah kesulitan dalam membangun komitmen awal pendidikan dengan orang tua, b) silaturahmi kurang terjalin dengan baik, c) tingkat pendidikan dan ekonomi orang tua secara struktural dan fungsional belum handal. 75% orang tua belum pernah sekalipun hadir dalam kegiatan sekolah (11), 23% kadang-kadang hadir(3), hanya 2% hadir (1) yang selalu bersiap hadir dalam kegiatan sekolah, dari 15 orang siswa. Kondisi ini menjadikan opini mereka tentang pendidikan anak usia dini ini tidak menjadi penting, akhirnya berimbas pada persepsi yaitu sekolah di PAUD hanya main-main saja. Kemampuan orang tua dalam menggunakan media digital sebagai media komunikasi antara sekolah dan orang tua juga relatif rendah. Dari hasil wawancara, hanya 20% orang tua yang memberikan respon secara baik dalam grup Whats App orang tua dan guru.

Beberapa masalah lainnya yang terlihat adalah belum terbangunnya kerjasama dua arah dalam menindaklanjuti pembiasaan yang baik yang telah ditanamkan guru dalam belajar; seperi kebiasaan dalam adab makan dan minum, kebiasaan menggunakan sepatu dan kaos kaki. Selain itu kontribusi orang tua dalam pembiayaan pendidikan ada yang meminta keringanan biaya, diperoleh data ada beberapa siswa yang menunggak sampai berbulan-bulan, padahal diketahui jumlah nominal SPP tidak terlalu besar. Berdasarkan keadaan tersebut menunjukkan partisipasi orang tua masih belum sesuai harapan, sehingga perlu adanya pemberdayaan dalam partisipasi Pendidikan. Begitu pula perlu dibangun kerjasama yang baik agar terselenggara program pembelajaran PAUD yang selaras antara orang tua dengan penyelenggara pendidikan anak usia dini.

Keadaan orang tua PAUD Darul Ulum dan masyarakat sekitar masih awam dalam pengetahuan umum maupun pengetahuan agama karena kehidupan sosialnya masih kental dengan norma dan adat-istiadat yang berbau klenik dan itu berlangsung secara turun

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3827

temurun. Bahasa sehari-hari yang dipergunakan adalah bahasa Betawi dan Sunda yang digunakan secara bercampur saja. Latar belakang masyarakat sebagian besar berpendidikan sampai dengan Sekolah Dasar sehingga kurang paham tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka partipasi orang tua dalam program sekolah seperti peran finansial, sarana prasarana, tenaga dan keterampilan, serta peran dukungan moril bagi putra dan putrinya masih sangat rendah, ini dapat di lihat pada grafik dibawah ini.

Pemberdayaan Orang Tua Siswa dalam Layanan Pendidikan Di PAUD Darul Ulum Kampung Manggah, Desa Muktijaya Kecamatan Setu – Bekasi; masih ala kadarnya karena belum terorganisasi dengan baik. Dalam konsep ataupun kebijakan keterlibatan orang tua masih sederhana. Pemahaman orang tua dalam pendidikan anak masih belum optimal, kesadaran akan pentingnya pemberdayaan langsung dari orang tua menjadi tugas bersama yang harus di sosialisasikan. Pada hal-hal teknis orang tua belum berinisiatif untuk melakukannya. Sebagian orang tua belum mampu mengusahakan kewajibannya dalam penyelenggaraan PAUD. Pemberdayaan orang tua dalam penyelenggaraan PAUD ditunjang oleh ketersediaan waktu dan tenaga baik selama di sekolah maupun di rumah. Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan orang tua siswa antara lain: a) Kondisi sosial ekonomi orang tua; sebagian besar matapencaharian masyarakatnya buruh tani atau petani sehingga keadaan penghasilan keluarga minim dan kurang menentu. Pagi hari orang tua menghabiskan waktunya bekerja di sawah sehingga tidak sempat mengantar ke sekolah. Pada beberapa kasus ditemukan kondisi keluarga yang stres karena konflik masalah ekonomi keuangan. Kondisi ini makin diperparah karena udara panas, tinggal di daerah kumuh, suara bising pabrik, ditambah dengan persoalan pekerjaan sehingga. Faktor tersebut menjadi sebab orang tua tidak fokus mengurus anaknya dalam bersekolah dan sangat mungkin keikutsertaannya dalam PAUD mengalami kegagalan. b) Latar belakang pendidikan orang tua; orang tua siswa sebagian besar berpendidikan Sekolah Dasar, beberapa orang lulusan SMP. Latar belakang pendidik orang tua berpengaruh terhadap persepsi, cara pandang dan tanggungjawab dalam keikutsertaannya dalam pendidikan anak usia dini, karena dari sini akan menumbuhkan kesadaran dan kepercayaan dirinya dalam partisipasi pada PAUD. c) Keterbatasan penyelenggaran dalam manajemen sekolah, kepala PAUD Darul Ulum merangkap jabatan sebagai guru, juga bagian TU walaupun di struktur organisasi sekolah ada nama lain namun tidak terlihat saat kegiatan pembelajaran, ditambah lagi ketika mengajak orang tua kerjasama, bersifat spontan tanpa melalui undangan khusus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD dan para guru ditemukan bahwa upaya yang sudah dilakukan untuk mengatasi kendala pemberdayaan orang tua di atas yaitu dengan melibatkan orang tua sebagai relawan di sekolah menjadi kegiatan yang menarik. Namun sayang pelibatan orang tua masih belum terprogram. Saat ini solusi yang dilakukan oleh PAUD Darul Ulum dalam menghadapi kendala yang terjadi. a) Dalam bidang finansial; jika ada orang tua yang tidak sanggup membayar iuran baik bulanan atau bahkan mencicil maka solusinya; pihak PAUD Darul Ulum mengikhlaskan iuran SPP yang tidak bisa terbayar selama berbulan-bulan. Pihak sekolah berusaha mencari bantuan dana pendidikan dari pemerintah berupa Bantuan Operasional Sekolah. b) Pemberdayaan orang tua dalam peran tenaga dan keterampilan selama ini baru bersifat ajakan, belum ada penekanan untuk menumbuhkan kesadaran atau memotivasi. Prestasi anak akan terbantu apabila hubungan antara sekolah melalui guru terhadap orang tua dalam hal komunikasi proaktif. c) Pemberian reward kepada orang tua yang terlibat dalam kegiatan sekolah. d) Pembentukan komite sekolah di PAUD Darul Ulum, diharapkan orang tua lebih maksimal

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3827

dalam membantu kekurangan dan kebutuhan sekolah dalam rangka meningkatkan layanan pendidikan.

Adapun syarat dalam pembentukan komite adalah : a) Komite sebagai wadah partisipasi orang tua visi-misinya harus menunjang kegiatan yang utama yaitu meningkatakan layanan pendidikan, b) Memelihara hubungan yang baik antar orang tua, c) Mengidentifikasi opini, persepsi serta respon terhadap komite, d) Melayani keinginan orang tua dan memberikan ide-ide kepada sekolah dalam pelaksanaan program, d) Menciptakan komunikasi dua arah antara orang tua dan sekolah, dan e) Mengadakan sosialisasi tentang program pendidikan sehingga kepercayaan orang tua bisa terbangun.

Pembahasan

Berdasarkan data penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pemberdayaan orang tua dalam rangka peningkatan mutu layanan lembaga PAUD sangat dipengaruhi oleh faktor komunikasi dan kerjasama antara orang tua dan guru. Guru perlu membangun strategi komunikasi yang efektif dengan orang tua sehingga bisa memaksimalkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Strategi komunikasi tersebut bisa dimulai dengan memetakan kurikulum untuk anak, kemudian strategi komunikasi yang tepat dikembangkan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua (Triwardhani et al., 2020). Komunikasi diartikan sebagai kegiatan mengungkapkan perasaan, pikiran, pengetahuan, berita, dan keterampilan. Proses komunikasi adalah penciptaan kesamaan dalam segi emosi, pikiran, dan sopan santun antar individu. Komunikasi merupakan proses menyampaikan dan menerima informasi, yang berdampak pada orang lain, baik sengaja maupun tidak sengaja. Kerjasama guru-orang tua sangat diperlukan agar orang tua dapat memperoleh informasi dan pengalaman dari guru untuk mendidik anak-anaknya.

Dalam mewujudkan pendidikan anak usia dini yang efisien, komunikasi harus melibatkan administrator sekolah, guru, anak-anak, dan orang tua. Guru dan orang tua perlu berkomunikasi berdiskusi kinerja anak-anak mereka (Nurhayati, 2021b; Septiarti et al., 2022; Triwardhani et al., 2020). Selain itu, meningkatkan dukungan orang tua dalam pendidikan diperlukan untuk melakukan konseling yang efektif dan membimbing dan meningkatkan motivasi dan keberhasilan anak. Khususnya di PAUD, SD, dan SMP, komunikasi antara guru dan orang tua memastikan realisasi awal masalah yang mungkin terjadi pada anak-anak (Tinggi & Islam, 2022). Selanjutnya, guru juga menerima informasi dari orang tua tentang kehidupan siswa dan karakter. Kerjasama antara keduanya diharapkan dapat meningkatkan akademik mahasiswa. Pendidikan anak usia dini merupakan penghubung antara guru dan orang tua dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Mendapatkan pembelajaran ini hasil membutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua (Syuraini, 2022).

Pemberdayaan orang tua didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang memungkinkan orang tua untuk memiliki kontrol positif atas kehidupan mereka (Singh et al., 1995). Pemberdayaan memungkinkan setiap orang untuk membuat keputusan tentang keluarga, organisasi, dan masyarakat mereka dan merupakan keadaan dinamis yang bergantung pada kehidupan yang beragam situasi dan kejadian, serta jaringan, layanan, dan masyarakat yang tersedia (Koren et al., 1992). Keluarga adalah sistem dengan jejaring sosial mereka sendiri dan memiliki hak untuk memilih layanan dan level keterlibatan mereka sendiri. Pemberdayaan orang tua meningkatkan sumber daya pengasuhan dan efikasi diri; mengurangi stres orang tua; memperkuat keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak; menghasilkan perilaku yang lebih baik pada remaja; dan secara positif mempengaruhi psikososial, fisik, verbal, dan sosial mereka (Vuorenmaa et al., 2016).

Partisipasi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan anak dalam sekolah. Partisipasi ini mengacu pada materi dan pengorbanan psikologis yang dilakukan untuk manfaat pendidikan anak (Grolnick & Slowiaczek, 1994). Aspek ini adalah multidimensi, dan terjadi di rumah dan di lingkungan sekolah (B. McNeal Jr, 2014; Tazouti & Jarlégan, 2019). Hasil beberapa penelitian mengungkapkan bahwa orang

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3827

tua partisipasi dalam pendidikan anak usia dini mempengaruhi hasil belajar anak,akademik, dan keterampilan sosial-emosional(Martin et al., 2013; Mwirichia, 2016; Nurhayati, 2021a; Triwardhani et al., 2020).

Motivasi dan keterampilan dibawa oleh dua bentuk partisipasi orang tua yang berbeda dalam pekerjaan rumah anak-anak(Silinskas & Kikas, 2019). Dalam konteks menyelesaikan pekerjaan rumah, kontrol orang tua digambarkan sebagai menempatkan ketegangan pada anak-anak untuk melakukan pekerjaan mereka tugas (misalnya, memeriksa apakah anak-anak telah menyelesaikan pekerjaan rumah mereka, terlibat dalam pekerjaan rumah tanpa diminta oleh anak-anak, dan menghukum anak-anak ketika pekerjaan rumah tidak selesai). Sementara itu, dukungan orang tua adalah didefinisikan sebagai bantuan yang diterima oleh anak-anak, misalnya kepekaan terhadap perasaan dandukungan saat mengerjakan pekerjaan rumah (Núñez et al., 2017).

Partisipasi orang tua dalam tugas sekolah anak lebih terkait dengan motivasi yang didorong oleh prestasi daripada keberhasilan akademis anak saja (Guo & Kilderry, 2018). Partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak usia dini bisa bermacam-macam bentuknya. Epstein (Epstein, 2010) telah mengidentifikasi enam faktor dalam kerangka partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini, sebagian besar kegiatannya adalah mengasuh anak, berkomunikasi, menjadi sukarelawan di kelas, pengambilan keputusan, dan berkolaborasi dengan masyarakat. Keterbatasan penelitian ini hanya dilakukan di PAUD Darul Ulum Kabupaten Bekasi karena keterbatasan materi dan waktu. Perlu lebih banyak penelitian yang dilakukan di lokasi yang berbeda dan dalam skala yang lebih besar untuk mendapatkan rancangan stragegi pemberdayaan orang tua yang efektif dalam rangka peningkatan kualitas layanan PAUD yang penuh dengan tantangan komunikasi dan kolaborasi di era digital ini.

Simpulan

Pemberdayaan Orang Tua Siswa dalam Layanan Pendidikan Di PAUD Darul Ulum masih belum terorganisir dengan baik. Dalam konsep ataupun kebijakan keterlibatan orang tua masih sederhana. Pemahaman orang tua dalam pendidikan anak masih belum optimal, kesadaran akan pentingnya pemberdayaan langsung dari orang tua menjadi tugas bersama yang harus di sosialisasikan. Pemberdayaan orang tua dalam penyelenggaraan PAUD ditunjang oleh ketersediaan waktu dan tenaga baik selama di sekolah maupun di rumah. Minimnya pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini ini juga yang menyebabkan kurang proaktif terhadap kegiatan di sekolah. Solusi menghadapi kendala dalam program pemberdayaan orang tua meliputi diupayakan semaksimal mungkin oleh pihak sekolah sosialisasi tentang program pembelajaran kepada orang tua, Komunikasi yang terjalin secara harmonis agar program pembelajaran anak usia dini bisa selaras dan berkesinambungan. Diperlukan juga perkumpulan atau pertemuan orang tua yang intensif dengan membahas tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara optimal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada kepala PAUD PAUD Darul Ulum Kampung Manggah Desa Muktijaya, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, para guru dan orang tua siswa yang telah memberikan suport dalam penyelesaian penelitian ini. Secara khusus ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur Sekolah Pascasarjana UNISMA Bekasi, Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UNISMA Bekasi yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini tuntas baik secara langsung mauoun tidak langsung.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3827

Daftar Pustaka

Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 1–8. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.595

Astuti, E. P., & Nurhayati, S. (2022). Improving Children ' S Early Literacy Skill. *Empowerment : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, *11*(2252), 67–74. http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/2783

B. McNeal Jr, R. (2014). Parent Involvement, Academic Achievement and the Role of Student Attitudes and Behaviors as Mediators. *Universal Journal of Educational Research*, *2*(8), 564–576. https://doi.org/10.13189/ujer.2014.020805

Collins, C. L., & Fetsch, R. J. (2012). A review and critique of 16 major parent education programs. In *Journal of Extension* (Vol. 50, Issue 4).

Dwi Wahyu Nurpitasari, Sri Wahyuni, E. W. (2018). Parenting Day Sebagai Aktivitas Peningkatan Hubungan Orang tua Dan Anak. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, *Volume 13*, 9. https://www.google.com/search?safe=strict&sxsrf=ALeKk00ztOqLAugl-5MrOTNY1TCiajj2GQ%3A1587713640729&ei=aJaiXqP9K4jUz7sPp5qauAo&q=jurnal+keterlibatan+orang+tua+dalam+pendidikan+pls+um+pdf&oq=jurnal+keterlibatan+orang+tua+dalam+pendidikan+pls+um+pdf&gs_lcp=C

Epstein, J. L. (2010). School/family/community partnerships: Caring for the children we share. *Phi Delta Kappan*, *92*(3), 66–96. https://doi.org/10.1177/003172171009200326

Fauziddin, M., Mayasari, D., & Rizki, L. M. (2021). Effective Learning for Early Childhood during Global Pandemic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *13*(1), 515–522. https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.458

Grolnick, W. S., & Slowiaczek, M. L. (1994). Parents' Involvement in Children's Schooling: A Multidimensional Conceptualization and Motivational Model. *Child Development*, *65*(1), 237. https://doi.org/10.2307/1131378

Guo, K., & Kilderry, A. (2018). Teacher accounts of parent involvement in children's education in China. *Teaching and Teacher Education*, *69*, 95–103. https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.09.018

Hartanto, S. (2019). Memahami Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Dari Segi Psikologi Perkembangan. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, *4*(2), 62–69. http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/alfatih/article/view/3897

Hasan, E. S., & Nurhayati, S. (2012). Pendidikan Luar Sekolah Dan Pembangunan Manusia Indonesia. *Empowerment : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, *1*(1), 1–12. http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/361

Kayode, O. P., & Olaronke, K. B. (2014). Perceived Importance of ICT in Preparing Early Childhood Education Teachers for the New Generation Children. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, *3*(2), 119–124. https://doi.org/10.11591/ijere.v3i2.5405

Koren, P. E., DeChillo, N., & Friesen, B. J. (1992). Measuring empowerment in families whose children have emotional disabilities: A brief questionnaire. *Rehabilitation Psychology*, *37*(4), 305–321. https://doi.org/10.1037/h0079106

Lismayanti, M., Nurhayati, S., & Rosita, T. (2021). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Mengikuti Pembelajaran E-Learning (Online) Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Program Kesetaraan Paket C Di Pkbm Srikandi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, *4*(2), 38. https://doi.org/10.22460/comm-edu.v4i2.6794

Luo, W., Berson, I. R., Berson, M. J., & Li, H. (2021). Are early childhood teachers ready for digital transformation of instruction in Mainland China? A systematic literature review. *Children and Youth Services Review*, *120*, 105718. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105718

Manan, M., Jeti, L., & Adnan, A. (2021). Influence of Parent Involvement to Children's Learning Intrest During Corona Virus Pandemic. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak*

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3827

Usia Dini, *5*(2), 2050–2058. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1145

Martin, A., Ryan, R. M., & Brooks-Gunn, J. (2013). Longitudinal associations among interest, persistence, supportive parenting, and achievement in early childhood. *Early Childhood Research Quarterly*, *28*(4), 658–667. https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2013.05.003

Marwati, M., Nurhayati, S., & Windarsih, C. A. (2020). Pemanfaatan limbah botol untuk meningkatkan kreativitas anak. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, *3*(2), 151–159. https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/3550

Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4239–4254. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624

Mwirichia, S. M. (2016). Parental Involvement on Students ' Learning At Home and Its Effect on Academic Performance in Public Day Secondary Schools in. *International Journal of Education and Research*, *4*(5), 1–12.

Núñez, J. C., Epstein, J. L., Suárez, N., Rosário, P., Vallejo, G., & Valle, A. (2017). How do student prior achievement and homework behaviors relate to perceived parental involvement in homework? *Frontiers in Psychology*, *8*(JUL), 1–13. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01217

Nurhayati, S. (2021a). Parental Involvement in Early Childhood Education for Family Empowerment in The Digital Age. *Jurnal Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, *10*(1), 54–62. http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/2185

Nurhayati, S. (2021b). *Pendidikan Masyarakat Menghadapi Digitalisasi*. El Markazi.

Nurhayati, S., Noor, A. H., Musa, S., Jabar, R., & Abdu, W. J. (2022). A Digital Literacy Workshop Training Model for Child Parenting in a Fourth Industrial Era. *HighTech and Innovation Journal*, *3*(3), 297–305. https://doi.org/10.28991/HIJ-2022-03-03-05

Nurhayati, S., Nugraha, W. A., & Solihah, H. (2021). Needs Analysis of Childrens' Right Curriculum for Parenting Education. *Proceedings of the 5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020)*, *538*(Icece 2020), 278–282. https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.059

Nurhayati, S., & Rosita, T. (2020). Positive Parenting Training Program Implementation to Increase Parents' Emotional Intelligence in Raising Well Being Children. *Proceedings of the 1st International Conference on Early Childhood Care Education and Parenting (ICECCEP 2019)*, *503*(Iceccep 2019), 67–71. https://doi.org/10.2991/assehr.k.201205.087

Nurinayah, A. Y., Nurhayati, S., & Wulansuci, G. (2021). Penerapan Pembelajaran STEAM Melalui Metode Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Pelita. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, *4*(September), 504–511. https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/7963

Prime, H., Andrews, K., McTavish, J., Harris, M., Janus, M., Bennett, T., & Gonzalez, A. (2021). The application of positive parenting interventions to academic school readiness: A scoping review. In *Child: Care, Health and Development* (Vol. 47, Issue 1, pp. 1–14). John Wiley & Sons, Ltd. https://doi.org/10.1111/cch.12810

Ratningsih, O., Sadiah, R. A., Nurhayati, S., & Widiastuti, N. (2021). Father Parenting Role in The Child's Social-Emotional Development. *Jurnal EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, *10*(1), 47–53.

Rosita, T., Nurhayati, S., Jumiatin, D., Rosmiati, A., & Abdu, W. J. (2020). Using traditional role-play games by adults to nurture a culture of cooperation among children amidst wide-spread engagement in online games within today's technological society. In *Journal of Critical Reviews* (Vol. 7, Issue 7, pp. 183–186). https://doi.org/10.31838/jcr.07.07.29

Rumsari, C., & Nurhayati, S. (2020). Parent Involvement in Instilling Social Care Attitudes to Early Childhood Through the Friday Blessing Program. *Jurnal Empowerment: Jurnal*

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3827

Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, *9*(2), 306–312. http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/1929

Sadiah, N., Nurhayati, S., & Rakhman, A. (2021). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran information and communication technology (ict) dengan aktivitas menggambar di ra al hikmah cisarua. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, *4*(5). https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/8026

Septiarti, S. W., Hanum, F., Suadirman, S. P., & Kusumawardani, E. (2022). Parental involvement of marginalized children's education in Yogyakarta. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, *41*(2), 494–506. https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.44982

Silinskas, G., & Kikas, E. (2019). Parental Involvement in Math Homework: Links to Children's Performance and Motivation. *Scandinavian Journal of Educational Research*, *63*(1), 17–37. https://doi.org/10.1080/00313831.2017.1324901

Singh, N. N., Curtis, W. J., Ellis, C. R., Nicholson, M. W., Villani, T. M., & Wechsler, H. A. (1995). Psychometric Analysis of the Family Empowerment Scale. *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*, *3*(2), 85–91. https://doi.org/10.1177/106342669500300203

Syuraini, S., Hidayat, H., Arini, F. D., & Jamaris, J. (2022). Exploring Factors of the Parent-Teacher Partnership Affecting Learning Outcomes: Empirical Study in the Early Childhood Education Context. *International Journal of Instruction*, *15*(4), 411–434. https://doi.org/10.29333/iji.2022.15423a

Tazouti, Y., & Jarlégan, A. (2019). The mediating effects of parental self-efficacy and parental involvement on the link between family socioeconomic status and children's academic achievement. *Journal of Family Studies*, *25*(3), 250–266. https://doi.org/10.1080/13229400.2016.1241185

Tinggi, S., & Islam, A. (2022). Jalinan komunikasi kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. *Al Fikrah*, *2*(2), 83–93. https://stai-binamadani.e-journal.id/Alfikrah/article/view/397

Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, *8*(1), 99. https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620

Vuorenmaa, M., Perälä, M. L., Halme, N., Kaunonen, M., & Åstedt-Kurki, P. (2016). Associations between family characteristics and parental empowerment in the family, family service situations and the family service system. *Child: Care, Health and Development*, *42*(1), 25–35. https://doi.org/10.1111/cch.12267

Wigati, I., & Yuniar, Y. (2018). Program Pemberdayaan Orang Tua Responsif Gender di Lembaga Paud Kabupaten Muara Enim. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, *17*(2), 151. https://doi.org/10.29300/attalim.v17i2.1399

Yeni Lestari, N. G. A. M. (2019). Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua Di Paud. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 8. https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1064

Yuliya, Y., Nurhayati, S., & ... (2020). Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Peran Guru Dengan Menggunaan Kartu Huruf Hijaiyah Di Paud Nurul Atfal Usia 5-6 Tahun. *CERIA (Cerdas Energik …*, *3*(5), 385–393. https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/4522

Tantangan Pemberdayaan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Layanan PAUD Era Digital

ORIGINALITY REPORT

17%	14%	14%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.unisba.ac.id Internet Source	3%
2	journal.iaincurup.ac.id Internet Source	3%
3	Upik Elok Endang Rasmani, Siti Wahyuningsih, Novita Eka Nurjanah, Jumiatmoko Jumiatmoko et al. "Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Guru PAUD", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023 Publication	3%
4	publishing-widyagama.ac.id Internet Source	2%
5	adoc.pub Internet Source	2%
6	Yessy Nur Endah Sary. "Fenomena Kekerasan Psikologis pada Anak Usia Dini dalam Keluarga", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023 Publication	1%

7	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
8	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1 %
9	Siti Mahriyani Marsegi, Sri Nurhayati, Ansori Ansori, Heris Hendriana. "Digital-Based Portfolio Assessment Competence of Early Childhood Educators", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023 Publication	1 %
10	Wahyu Purwasih, Ahmad Sahnan. "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bagi Orang tua Pekerja Pabrik", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023 Publication	1 %
11	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		